

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kematian ibu dan bayi masih merupakan masalah kesehatan di Indonesia. World Health Organization (WHO) melaporkan setiap harinya di tahun 2017, sekitar 810 wanita meninggal akibat masalah atau komplikasi kehamilan dan persalinan yang sebenarnya dapat dicegah. Salah satu komplikasi persalinan yang menyebabkan mayoritas kasus kematian ibu adalah partus lama. Penyebab terjadinya partus lama adalah multi kompleks dan bergantung pengawasan selama hamil, pertolongan persalinan yang baik dan penatalaksanaannya. Faktor penyebab partus lama, yaitu his yang tidak adekuat, mal presentasi dan mal posisi, janin besar, panggul sempit, kelainan serviks dan vagina, disproporsi fetovelvik. Selain itu, faktor risiko terjadinya partus lama adalah analgesik dan anastesi berlebihan, paritas, usia, wanita dependen, respons stres, pembatasan mobilitas, dan puasa ketat.

Beberapa upaya dapat dilakukan untuk mencegah komplikasi dan deteksi dini adalah dengan asuhan yang berkualitas sejak kehamilan dan bersifat berkelanjutan. Asuhan komprehensif (Continuity of care) merupakan asuhan yang berkelanjutan yang berkaitan dengan tenaga profesional kesehatan, pelayanan kebidanan dilakukan mulai prakonsepsi, awal kehamilan, selama semua trimester, kelahiran, sampai 6 minggu pertama postpartum (Legawati, 2018).

Salah satu dampak positif yang didapatkan dari penerapan Continuity of Care yaitu terciptanya hubungan emosional antar klien dengan petugas kesehatan khususnya bidan selama pemberian asuhan. Menurut Setyaningrum (2014) peran bidan dalam asuhan komprehensif adalah mendampingi wanita selama masa siklus hidup dimulai dari memberikan pelayanan antenatal care yang berkualitas untuk mendeteksi dini adanya komplikasi pada ibu hamil, memberikan pelayanan asuhan persalinan normal yang aman untuk mencegah kematian bayi maupun komplikasi yang terjadi pada bayi, memberikan asuhan masa nifas untuk mencegah terjadinya perdarahan setelah persalinan dan memberikan konseling tentang keluarga berencana untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Tidak hanya itu, bidan juga berperan untuk membantu ibu mengurangi rasa nyeri saat persalinan serta mencegah terjadinya komplikasi persalinan seperti partus lama dengan mengajarkan teknik pelvic rocking. Pelvic Rocking merupakan latihan dengan cara menggoyangkan panggul ke sisi depan, belakang, sisi kiri dan kanan yang bertujuan untuk melatih otot pinggang, pinggul dan membantu penutunan kepala bayi agar masuk ke dalam rongga panggul menuju jalan lahir, sehingga sangat efektif dalam memperpendek lama waktu persalinan kala I pada ibu primipara dan juga mempercepat dilatasi serviks (Wulandari & Wahyuni, 2019).

Selain untuk memperpendek lama waktu persalinan dan mempercepat dilatasi serviks, pelvic rocking juga dapat mengurangi rasa nyeri selama persalinan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sulistianingsih et al., 2022) nyeri

persalinan pada kelompok yang mendapat latihan goyang panggul (pelvic rocking) lebih rendah dibandingkan dengan kelompok yang diberikan konseling untuk mengurangi nyeri. Latihan pelvic rocking pada penelitian yang dilakukan oleh Sulistianingsih dkk berpengaruh signifikan terhadap nyeri dan lama persalinan pada ibu primigravida. Pada penelitian tersebut juga disebutkan bahwa pengaruh pelvic rocking dapat meningkatkan kontraksi persalinan menjadi lebih efektif.

Wulandari, dkk (2019) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa ibu yang melakukan pelvic rocking pada saat persalinan kala I dapat mempercepat kemajuan dan lama perslinannya, dengan hasil penelitian p value $0,0089 < 0,05$) yang artinya ada hubungan antara Pelvic Rocking dengan lama kala I. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Riyanti (2018) menunjukkan bahwa nilai p-value $(0,035) < \text{nilai } \alpha (0,05)$ yang artinya terdapat hubungan antara birthing ball dengan lamanya persalinan kala I fase aktif pada ibu primigravida.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai asuhan kebidanan yang dilakukan secara komprehensif dan berkesinambungan yang dimulai pada asuhan kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir sebagai Laporan Tugas Akhir yang berjudul “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. F dengan Penerapan Pelvic Rocking di Wilayah Kerja Puskesmas Sukanagalih Kabupaten Cianjur Tahun 2022”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada Laporan Tugas Akhir ini adalah bagaimana asuhan kebidanan komprehensif dengan Penerapan Pelvic Rocking pada Ny. F di Wilayah Kerja Puskesmas Sukanagalih Kabupaten Cianjur?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. F dengan Penerapan Pelvic Rocking di Wilayah Kerja Puskesmas Sukanagalih Kabupaten Cianjur.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis asuhan kebidanan kehamilan yang telah diberikan pada Ny. F di Wilayah Kerja Puskesmas Sukanagalih Kabupaten Cianjur
- b. Melakukan asuhan kebidanan persalinan dengan menerapkan pelvic rocking pada Ny. F di Wilayah Kerja Puskesmas Sukanagalih Kabupaten Cianjur
- c. Melakukan asuhan kebidanan nifas pada Ny. F di Wilayah Kerja Puskesmas Sukanagalih Kabupaten Cianjur
- d. Melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Sukanagalih Kabupaten Cianjur
- e. Menganalisis kesenjangan antara asuhan yang dilakukan dengan standar pelayanan kebidanan

D. Manfaat

1. Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat sebagai pertimbangan landasan teori mengenai asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. F dengan Penerapan Pelvic Rocking di Wilayah Kerja Puskesmas Sukanagalih Kabupaten Cianjur.

2. Aplikatif

a. Penulis

Hasil studi kasus ini dapat digunakan sebagai evaluasi kemampuan penulis untuk memberikan pelayanan asuhan komprehensif fisiologis.

b. Institusi

Hasil studi kasus ini dapat digunakan sebagai referensi untuk bahan bacaan mahasiswa yang dapat dimanfaatkan sebagai perbandingan dalam memberikan asuhan komprehensif fisiologis.

c. Lahan Praktik

Hasil studi kasus ini dapat digunakan sebagai masukan bagi profesi bidan agar dapat mengaplikasikan keterampilan sesuai dengan teori dan standar pelayanan sehingga meningkatkan kualitas asuhan yang diberikan pada klien.

d. Klien

Klien mendapatkan pelayanan kesehatan asuhan kebidanan yang komprehensif didasarkan kebutuhannya sesuai dengan standar kesehatan yang berlaku.